



Pengetahuan, Sikap dan Pola Konsumsi Mahasiswa terhadap *Fast drink*: Analisis Kelayakan Konsumsi Minuman Olahan Es Thai Tea di Kota Palangka Raya

Khabiba Rohmah¹, Noor Hujjatusnaini^{1*}, Ayastussa'adah¹, Astuti Muh. Amin²

¹Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, Jalan G. Obos, Palangka Raya Kalimantan Tengah 74874, Indonesia

²Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ternate, Jalan Lumba-Lumba Dufa-Dufa, Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia

*e-mail: noor.hujjatusnaini@iain-palangkaraya.ac.id

Received: August 22, 2021

Accepted: September 25, 2021

Online Published: September 30, 2021

Abstract: *Knowledge, Attitudes and Consumption Patterns of Students Against Fast Drink: Feasibility Analysis of Consumption of Thai Tea Ice Processed Drinks in Palangka Raya City.* This type of research is descriptive exploratory using survey research methods. It is known that the sample of processed Thai tea iced drinks tested is not suitable for consumption, the Coliform bacterial contamination exceeds. Data collection techniques using respondent questionnaires. The results of this study are drinks are sold in the city of Palangka Raya were student knowledge regarding the feasibility of consuming processed fast drinks in high category as many as 143 students (71%) and student consumptive attitudes towards fast drinks in low category as many as 89 students (44.5%). Knowledge and attitudes of students in determining the choice of fast drinks for consumption can be influenced by external factors, such as invitations from friends, increasing urban lifestyles and the emergence of various brands that are trends among young people.

Keywords: Attitude, consumption feasibility, fast drink, knowledge, thai tea.

Abstrak: **Pengetahuan, Sikap dan Pola Konsumsi Mahasiswa Terhadap fast Drink: Analisis Kelayakan Konsumsi Minuman Olahan Es Thai Tea di Kota Palangka Raya.** Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode penelitian survei. Diketahui bahwa sampel minuman olahan es thai tea yang diujikan tidak layak untuk dikonsumsi, cemaran bakteri *Coliform* melebihi ketentuan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner responden. Hasil penelitian ini adalah *fast drink* yang dijual di kota Palangka Raya dari segi pengetahuan mahasiswa mengenai kelayakan konsumsi minuman olahan *fast drink* pada kategori sangat tinggi sebanyak 143 mahasiswa (71%) dan sikap konsumtif mahasiswa terhadap *fast drink* pada kategori rendah sebanyak 89 mahasiswa (44,5%). Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menentukan pemilihan *fast drink* untuk dikonsumsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ajakan teman, gaya hidup di perkotaan yang meningkat serta munculnya berbagai macam brand yang menjadi *trend* dikalangan anak muda.

Kata kunci: sikap, kelayakan konsumsi, *fast drink*, pengetahuan, thai tea

PENDAHULUAN

Pola konsumsi *fast food* ataupun *fast drink* sudah menjadi gaya hidup anak muda di perkotaan (Anshari, 2019), yang menganggap *fast food* ataupun *fast drink* lebih modern karena menawarkan variasi rasa yang beragam, harga yang terjangkau serta proses penyajiannya yang cenderung singkat. Pada umumnya *fast food* ataupun *fast drink* mengandung nilai protein, kalori serta lemak yang tinggi, serta adanya bahan tambahan seperti pengawet dan pewarna (Setyawati & Rimawati, 2016). Oleh karena itu, nilai nutrisi dan gizi yang terkandung *fast food* ataupun *fast drink* dianggap kurang dalam memenuhi kebutuhan bagi tubuh, jika sering mengkonsumsi *fast food* ataupun *fast drink* dapat berdampak pada kesehatan tubuh.

Fast drink adalah salah satu jenis minuman olahan siap saji yang berbahan dasar serbuk yang mengandung bahan tambahan lain baik alami maupun sintetik dengan beragam variasi rasa, dan proses penyajiannya dalam waktu singkat (Swadana & Yuwono, 2014). Salah satu *fast drink* yang semakin marak yaitu minuman olahan es thai tea. Minuman olahan es thai tea merupakan minuman berbahan dasar teh hitam khas Thailand, yang diberi tambahan susu, gula, krimer dan es batu guna menambah cita rasa minuman tersebut (Mawarni et al., 2019).

Menurut penelitian Setyawati 2016 et al menyatakan bahwa sebagian usia remaja hingga dewasa cenderung memilih mengkonsumsi *fast food* ataupun *fast drink* berkisar lebih dari 4 kali dalam sebulan, hal tersebut karena pelayanan yang cepat dan penyajian yang praktis serta tempat yang nyaman untuk berkumpul bersama teman maupun keluarga. Anshari 2019, melaporkan sebanyak 47,8% responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai *fast food* dan *fast drink*, namun sebanyak 59,4% responden mempunyai frekuensi yang sering dalam mengkonsumsi *fast food* dan *fast drink* hal tersebut dikarenakan banyaknya layanan penyedia *fast food* ataupun *fast drink* yang mudah ditemui serta menawarkan berbagai berbagai varian rasa yang menarik perhatian untuk membeli. Hal tersebut dapat menjadi dasar penting guna dilakukannya eksplorasi kelayakan konsumsi *fast drink* di kota Palangka Raya berdasarkan kualitas nilai MPN (*Most Probable Number*) *Coliform*, yang kemudian dihubungkan dengan pengetahuan, sikap, dan pola konsumsi mahasiswa, dengan harapan memberikan informasi penting guna mengurangi ketergantungan dalam mengkonsumsi *fast food* dan *fast drink*.

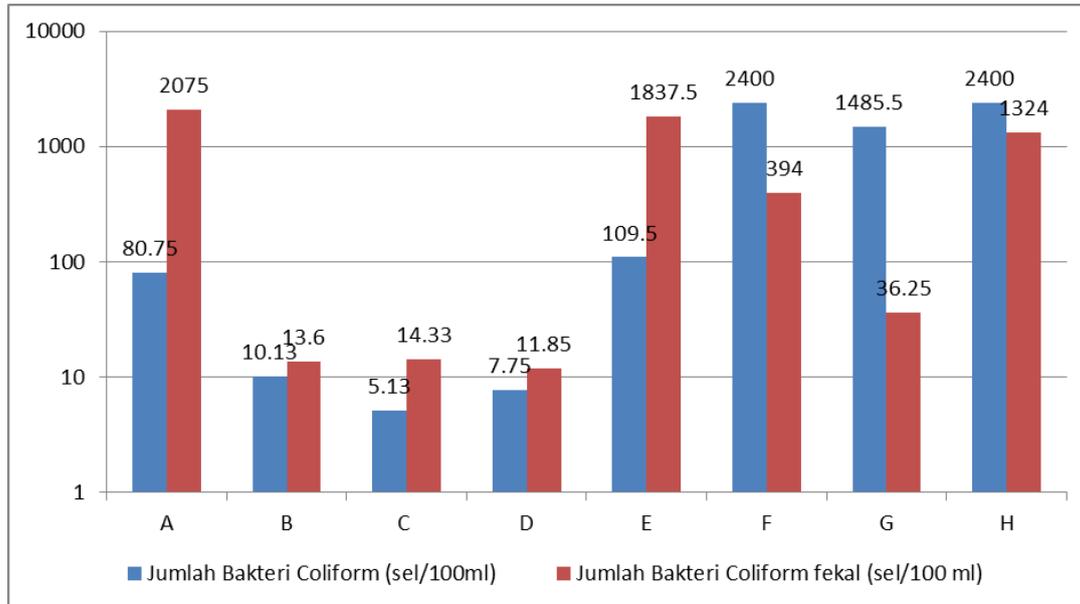
METODE

Desain pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur, dengan melibatkan 200 mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Universitas Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Kriteria kelayakan konsumsi minuman olahan es thai tea dalam penelitian ini ialah depot minuman olahan es thai tea yang ada di kota Palangka Raya sebanyak 8 depot sebagai sampel depot minuman olahan es thai tea yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel depot minuman olahan es thai tea dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis kelayakan konsumsi minuman olahan es thai tea berdasarkan nilai MPN *Coliform*. Uji pemeriksaan cemaran koloni bakteri *Coliform* dilakukan dengan 3 tahapan yaitu, tahap pendugaan, penegasan dan kepastian yang bertujuan untuk mengetahui indeks nilai MPN *Coliform*. Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Konsumsi Minuman Olahan Es Thai Tea

Hasil dari uji cecaran bakteri *Coliform* yang dilakukan terhadap 8 depot sampel minuman olahan es thai tea yang berada di kota Palangka Raya diperoleh data kualitas mikrobiologi sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Indeks Cecaran Bakteri *Coliform* dan *Coliform fekal* Berdasarkan Nilai MPN

Hasil uji cecaran bakteri *Coliform* dan *Coliform* fekal pada Gambar 1 diketahui bahwa dari ke-8 sampel minuman olahan es thai tea yang diuji memperoleh data indeks cecaran bakteri dalam 100 ml sampel yang berbeda-beda. Pada sampel H diperoleh tingkat cecaran bakteri tertinggi dibandingkan dengan sampel yang lain dengan total bakteri *Coliform* sebesar 2400 sel/100 ml dan *Coliform* fekal sebesar 1324 sel/100 ml. data diatas meunjukkan bahwa ke-8 sampel minuman olahan es thai tea tercemar bakteri *Coliform* dan *Coliform fekal*, yang mana hal tersebut menandakan bahwa minuman olahan es thai tea tidak layak untuk dikonsumsi.

Cecaran bakteri yang ditemukan pada sampel minuman olahan es thai tea yang diuji mengindikasikan bahwa minuman olahan tersebut telah terkontaminasi oleh feses manusia dan hewan serta sanitasi yang rendah. Bakteri *Coliform* termasuk bakteri patogen yang jika masuk kedalam tubuh manusia dapat menyebabkan penyakit pada saluran pencernaan (Rosita, 2014). Berdasarkan Kepmenkes RI No.492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum, bahwa jumlah bakteri *Coliform* dan bakteri *Escherichia coli* yang diperbolehkan sebesar 0 sel per 100 ml sampel, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel minuman olahan es thai tea yang diuji tidak memenuhi syarat untuk dapat dikonsumsi masyarakat (Kumala et al., 2019).

Tercemarnya minuman olahan dapat disebabkan oleh buruknya sanitasi penjual minuman olahan pada saat proses pengolahan minuman olahan serta tempat berjualan minuman olahan tersebut (Utami et al., 2017). Rendahnya pengetahuan sanitasi penjual seperti tidak menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan dalam mengolah minuman

olahan dapat menyebabkan kontaminasi bakteri pada minuman olahan tersebut, serta tempat berjualan yang kotor juga dapat menyebabkan tercemarnya minuman olahan yang dapat membahayakan konsumen (Yuliana & Amin, 2016). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menghindari tercemarnya *fast food* ataupun *fast drink* dengan menerapkan standar pengetahuan sanitasi terhadap penjual *fast food* maupun *fast drink*, agar dapat menjamin keamanan pangan untuk dikonsumsi konsumen.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden

Responden	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	60	30%
2. Perempuan	140	70%
Usia		
1. 17 th	8	4%
2. 18 th	9	4,5%
3. 19 th	5	2,5%
4. 20 th	110	55%
5. 21 th	45	22,5%
6. 22 th	15	7,5%
7. 23 th	8	4%
Pola Konsumsi		
1. Sangat Sering (>3 kali seminggu)	50	25%
2. Sering (1-3 kali seminggu)	120	60%
3. Jarang (1 kali seminggu)	25	12,5%
4. Sangat Jarang (1 kali sebulan)	5	2,5%
Pengetahuan		
1. Sangat Tinggi	33	16,5%
2. Tinggi	142	71%
3. Rendah	18	9%
4. Sangat Rendah	7	3,5%
Sikap		
1. Sangat Tinggi	12	6%
2. Tinggi	78	29%
3. Rendah	89	44,5%
4. Sangat Rendah	21	10,5%
Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi		
1. Ajakan Teman	35	17,5%
2. Tempat Nyaman	45	22,5%
3. Cepat dan Praktis	50	25%
4. Rasa	38	19%
5. Harga	22	11%
6. Brand	10	5%

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (70%), dan usia responden 20th yang mendominasi sebesar (55%). Pola konsumsi responden sebanyak (60%)

menyatakan kategori sering mengonsumsi minuma *fast drink* dengan interval konsumsi 1-3 kali seminggu (Tabel 1). Usia remaja merupakan periode yang rentan gizi, karena pada usia remaja membutuhkan gizi yang lebih tinggi, yang mana untuk pemenuhan dalam perkembangan fisik diperlukan nutrisi yang cukup (Rizky Putri et al., 2017). Semakin berkembangnya ekonomi dapat mempengaruhi konsumsi gizi pada masyarakat perkotaan, yang mana masyarakat perkotaan lebih memilih mengonsumsi *fast food* karena lebih praktis dengan harga lebih murah. Hal tersebut dapat menyebabkan kelebihan gizi hingga kegemukan (Nusa & Adi, 2013). Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengabaikan pengetahuan mengenai dampak dari *fast drink* bagi kesehatan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Data pola konsumsi mahasiswa yang dijadikan responden pada penelitian ini didukung dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai *fast drink* serta dampak yang ditimbulkan, yaitu sebesar 71%. Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan melalui panca indera manusia terhadap suatu objek (Hanum et al., 2009). Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, termasuk pengetahuan mengenai perilaku konsumsi makanan. Dengan berkembangnya fasilitas dapat mempermudah seseorang dalam mencari informasi yang diinginkan (Pamelia, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal seperti ekonomi, informasi dan kebudayaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan asumsi bahwa pengetahuan serta informasi yang diterima seseorang dapat menjadi landasan dalam pembentukan sikap (Brun & Moretto, 2014). Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 89 mahasiswa (44,5%) mempunyai sikap yang rendah terhadap dampak mengonsumsi *fast drink*, hal tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa tidak memanasifestasikan pengetahuan dan informasi dalam perilaku dalam pemilihan bahan pangan. Hal ini didukung data sebanyak 120 mahasiswa (60%) pada kategori sering mengonsumsi *fast drink* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pola konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, dipengaruhi oleh penyajian yang cepat dan praktis (25%), rasa (19%), tempat yang nyaman untuk bersantai bersama teman (22,5%). Pola tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan gaya hidup di era modernisasi, ditambah dengan ajakan teman sebaya (17,5%). *Fast drink* menawarkan berbagai macam variasi rasa yang menjadi daya tarik untuk dibeli. Berkembangnya berbagai *brand* tertentu dengan menawarkan cita rasa yang beragam menjadi peluang disukai oleh para remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini menyatakan *fast drink* yang dijual di kota Palangka Raya tidak layak untuk dikonsumsi dengan indeks pencemar melebihi ambang batas ketentuan Kepmenkes RI No.492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum. Faktor eksternal memengaruhi sikap mahasiswa dalam menentukan pemilihan bahan pangan, seperti pengaruh ajakan teman, gaya hidup, *brand* dan cita rasa yang ditawarkan. Hasil dari penelitian ini ditargetkan untuk memberikan informasi pengetahuan, sikap serta pola konsumsi mahasiswa terhadap dampak mengonsumsi *fast drink*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan , Sikap, dan Tindakan Pelajar Tentang Makanan Cepat Saji (Fast Food) di Mts Al-Manar Medan. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.30743/best.v2i1.1776>
- Brun, A., & Moretto, A. (2014). Journal of Fashion Marketing and Management Organisation and supply chain for quality control in luxury companies"Organisation and supply chain for quality control in luxury companies" Organisation and supply chain for quality control in luxury companies. *Journal of Fashion Marketing and Management Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal*, 18(4), 206–230.
- Hanum, T. S. L., Dewi, A. P., & Erwin. (2009). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mengkonsumsi Fast Food Dengan Status Gizi Pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 750–758.
- Kumala, I. G. A. H., Astuti, N. P. W., & Sumadewi, N. L. U. (2019). Uji Kualitas Air Minum Pada Sumber Mata Air di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Higiene*, 5(2), 100–105.
- Mawarni, N., Hestiningih, R., Kusariana, N., & Wuryanto, M. A. (2019). Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kualitas Mikrobiologis Pada Minuman Es Thai Tea Di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 186–191.
- Mutmainnah Isti, N. H. (2020). *JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(2014), 107–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juima.v10i2.1398>
- Nusa, A. F. A., & Adi, A. C. (2013). Hubungan faktor perilaku, frekuensi konsumsi fast food, diet dan genetik dengan tingkat kelebihan berat badan. *Media Gizi Indonesia*, 9(1), 20–27.
- Pamelia, I. (2018). PERILAKU KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA REMAJA DAN DAMPAKNYA BAGI KESEHATAN. *IKESMA*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459>
- Rizky Putri, V., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2017). Konsumsi Fast Food, Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2017.004.01.5>
- Rosita, N. (2014). Analisis Kualitas Air Minum Isi Ulang Beberapa Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Tangerang Selatan. *Jurnal Kimia VALENSI*, 4(2), 134–141. <https://doi.org/10.15408/jkv.v0i0.3611>
- Setyawati, V. A. V., & Rimawati, E. (2016). Pola Konsumsi Fast Food Dan Serat Sebagai Faktor Gizi Lebih Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 5(3), 275. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i3.16792>
- Swadana, A. W., & Yuwono, S. S. (2014). PENDUGAAN UMUR SIMPAN MINUMAN BERPERISA APEL MENGGUNAKAN METODE ACCELERATED SHELF LIFE TESTING (ASLT) DENGAN PENDEKATAN ARRHENIUS Shelf Life Determination of Apple Flavored Drink Using Accelerated Shelf Life Testing (ASLT) Method by Arrhenius Equation. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(3), 203–212.

- Utami, E. S., Saraswati, L. D., & Purwantisari, S. (2017). Hubungan Kualitas Mikrobiologi Air Baku Dan Higiene Sanitasi Dengan Cemaran Mikroba Pada Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 236–244.
- Yuliana, A., & Amin, S. (2016). ANALISIS MIKROBIOLOGI MINUMAN TEH KEMASAN BERDASARKAN NILAI APM KOLIFORM. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v15i1.142>